

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran aktif dalam perkembangan seorang individu. Melalui pendidikan seseorang dapat terus meningkatkan potensi dan tata cara berkehidupan, sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki mutu dan kualitas untuk dapat bersaing di tengah masyarakat dan kemajuan zaman. Kualitas Sumber Daya Manusia yang baik dapat menjadi suatu tolak ukur dari bangsa yang maju, oleh karena itu Indonesia menekankan pentingnya proses pendidikan dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4.

Sejak kasus *covid-19* masuk ke Indonesia, sistem tatanan kehidupan mengalami perubahan salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengumumkan untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan untuk mengurangi mobilitas yang dapat mengakibatkan penularan virus *covid-19*.² Pembelajaran jarak jauh ini menggunakan media digital berupa alat seperti *gadget* atau laptop

² Titania Putri Widiyanti, dkk. “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 18 No, 1. Januari-Juni 2021. hal 19.

sebagai sarana pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan waktu yang lebih lama untuk menggunakan alat komunikasi tersebut.

Penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Kecanduan adalah salah satu contoh dari dampak negatif penggunaan media digital. Keharusan menggunakan media digital untuk kegiatan belajar mengajar membuat peserta didik terbiasa dengan media tersebut, jika penggunaannya tidak dapat dikontrol dengan baik bahkan tidak hanya digunakan untuk belajar saja, tetapi juga untuk *game* dan akses media sosial maka akan menyebabkan peserta didik menjadi kecanduan atau ketergantungan. Kecanduan peserta didik dengan media digital sendiri dapat menimbulkan masalah lain seperti perubahan karakter, rasa malas, perubahan emosi, dan lain sebagainya.

Menyikapi permasalahan tersebut, orang tua harus terus memberikan pengawasan kepada peserta didik dalam penggunaan media digital. Selain orang tua, sekolah juga memiliki hak dan kewajiban dalam menangani permasalahan di atas, karena di sekolah peserta didik mendapatkan bimbingan, arahan, dan juga didikan. Sekolah tidak hanya mengembangkan ilmu tentang akademik dan non akademik saja, tetapi di sekolah juga mengupayakan pembentuk karakter luhur terhadap peserta didik untuk keberlangsungan hidupnya di masyarakat. Hal tersebut merupakan tujuan dari penerapan kurikulum 2013 yaitu mencetak

generasi penerus bangsa yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif dan berkarakter.³

Pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu upaya memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Karakter memiliki beberapa makna, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti.⁴ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, karakter adalah suatu aksi atau tindakan yang lahir dari kerja sama antara pikiran, hati, dan kemauan. Meskipun kedua pendapat tersebut berbeda, namun jika ditarik kesimpulan akan menghasilkan pendapat yang sama, yaitu karakter merupakan suatu sikap atau perilaku sadar dari seorang individu. Oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter bagi setiap peserta didik, agar mereka dapat membedakan suatu hal yang baik dan buruk, apa saja hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan, kemudian cara menerapkan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya yaitu karakter religius. Istilah religius biasanya dikaitkan dengan Tuhan atau kepercayaan. Menurut Suparlan karakter religius merupakan suatu sikap seorang individu untuk senantiasa taat kepada agama atau kepercayaan yang diantutnya namun mampu bersikap toleransi terhadap individu lain yang memiliki perbedaan

³ Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Refika Aditama. 2014. hal 11-12

⁴ KBBI Daring. Web. 30 Maret 2022

agama atau keyakinan darinya. Karakter religius sangat dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman agama.⁵ Taat terhadap ajaran agama yang dianut merupakan suatu kewajiban seorang umat, karena dengan agama hidup menjadi lebih terarah.

Penanaman karakter religius dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah, seperti kegiatan tahfidz, dzikir, rohis, dan lain sebagainya. SMP Islam Al-Hadi merupakan salah satu sekolah Islam yang menerapkan kegiatan dzikir pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kegiatan ini sebagai wujud upaya sekolah dalam membimbing dan meningkatkan karakter religius dari peserta didik.

Dzikir pada pagi hari sangat dianjurkan, hal tersebut terdapat pada QS Al-Ahzab ayat 41-42 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١) وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (٤٢)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.⁶

Kegiatan dzikir pagi di SMP Islam Al-Hadi ini sudah lama diterapkan, bahkan pada saat pembelajaran jarak jauh kegiatan ini terus berjalan meskipun tidak terlaksana semaksimal saat pembelajaran tatap muka.⁷ Meskipun tidak

⁵ Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas. 2004. hal, 5.

⁶ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 41-42

⁷ Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo pada 25 Februari 2022 pukul 09.30 WIB

maksimal, namun kegiatan tersebut terus diupayakan dengan tujuan peserta didik dapat terbiasa melaksanakan dzikir di tengah pandemi *covid-19*, untuk terus mengingat Allah SWT dan Rasul-Nya, serta tidak terbawa arus negatif dari dampak pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo tentang penerapan kegiatan dzikir pagi sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses atau cara yang dilakukan guru-guru dalam menerapkan kegiatan dzikir pagi dan hambatan-hambatan apa saja yang ditemui pada saat pelaksanaan kegiatan ini, oleh karena itu penulis memilih judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR PAGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL-HADI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kegiatan dzikir pagi dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Apa saja hambatan dari implementasi kegiatan dzikir pagi dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan dzikir pagi dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang terjadi pada implementasi kegiatan dzikir pagi dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu untuk menemukan suatu pengetahuan tentang kegiatan dzikir pagi dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut :

a. Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah, yaitu sebagai bahan evaluasi dan referensi terhadap kegiatan dzikir pagi yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Hadi.

b. Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kegiatan-kegiatan unggulan di SMP Islam Al-Hadi terutama pada kegiatan dzikir pagi.

c. Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai bahan acuan untuk lebih giat mengikuti rangkaian kegiatan di SMP Islam Al-Hadi yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penulis melaksanakan penelitian ini dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian⁸, yaitu di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat dengan cara mengamati fenomena-fenomena sosial. Selain itu penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu penulis melakukan pengolahan data dengan cara menjabarkan ke dalam bentuk kata-kata agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.⁹

⁸ Irkamiyati. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 2017. Vol, 13 No, 1.

⁹ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018. hal, 4.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, merupakan penelitian yang selalu menekankan atau mengedepankan perihal proses tindakan maupun persepsi. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan penelitian fenomenologis, pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berhubungan dengan pengalaman hidup seseorang yang telah dilewati, kemudian bagaimana mereka dapat memahami tentang pengalaman tersebut.¹⁰ Pendekatan fenomenologis berakar dari filosofi, psikologi, dan pengalaman hidup seseorang untuk dapat memahami sosial budaya dari seseorang. Dengan pendekatan fenomenologis ini penulis menjadi lebih paham perihal subjek dan objek apa yang akan diteliti di lapangan yang kemudian data-data yang diperoleh dapat diolah dan disajikan menjadi hasil penelitian yang lebih baik dan jelas.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif mengacu pada sumber data utama dari kata-kata dan suatu tindakan, yang mana dokumen dan lain sebagainya merupakan tambahan.¹¹ Pada penelitian ini, sumber data akan diperoleh dari data hasil penelitian di lapangan berupa dokumentasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil

¹⁰ Denny Moeryadi. *Pemikiran Fenomenologi Menurut Edmund Husserl*. 2009. Dipublikasi oleh jurnalstudi.blogspot

¹¹ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018. hal, 5.

observasi. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu data, oleh karena itu penulis mencari informasi dari sumber data sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau disebut juga dengan sumber data utama merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data langsung bukan dari pihak kedua atau lainnya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari peserta didik, kepala sekolah, dan guru-guru di SMP Islam Al-Hadi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau disebut juga dengan sumber data tambahan, sumber data ini diperoleh dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari berkas arsip, catatan maupun dokumentasi yang dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian ini.

4. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dari beberapa pihak di sekolah, yang pertama ialah wakasek bidang kurikulum sebagai pengkoordinir keseluruhan program pengajaran sehingga mengetahui program yang di terapkan di SMP Islam Al-Hadi terutama kegiatan dzikir pagi. Kemudian guru-guru di SMP Islam Al-Hadi, baik guru wali kelas, guru PAI, dan guru BK. Guru sebagai pelaksana kegiatan dzikir pagi, guru yang lebih mengetahui keadaan di lapangan

secara langsung. Dan yang terakhir yaitu peserta didik di SMP Islam Al-Hadi sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan dzikir pagi di SMP Islam Al-Hadi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar real dan akurat. Metode tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Zainal Arifin metode observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung dan kemudian diuraikan menjadi sebuah catatan yang bersifat sistematis, logis, dan objektif terhadap suatu keadaan yang nyata maupun rekayasa.¹² Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan dzikir pagi yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Hadi yang kemudian melakukan pencatatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi secara langsung dengan metode tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, wawancara ini dilakukan oleh narasumber atau yang diwawancarai dan pewawancara.¹³ Pada penelitian ini narasumber yang akan diwawancara adalah

¹² Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016. hal, 21.

¹³ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal, 103.

wakasek kurikulum, guru, dan beberapa peserta didik SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode tambahan, di mana data yang didapatkan akan dijadikan penguat dari hasil data wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa berkas-berkas arsip, catatan, gambar, dan jurnal yang di dapatkan dari perpustakaan SMP Islam Al-Hadi maupun kepemilikan pribadi dari guru, juga ditambah dari dokumentasi yang di dapatkan peneliti pada saat melakukan observasi maupun wawancara.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu tahapan untuk memeriksa apakah data yang disajikan memiliki kesamaan dengan fakta dan keadaan sesungguhnya, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dan mampu disebut penelitian ilmiah. Data yang valid adalah data yang memiliki kesamaan antara data yang sajikan peneliti dengan keadaan nyata objek yang diteliti.¹⁴ Adapun teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi data atau disebut juga dengan triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara menggali sumber data yang berbeda namun tetap linier dengan subjek penelitan, untuk mendapatkan informasi yang berbeda-beda yang dapat menguatkan data penelitian. Misal pada proses wawancara, peneliti tidak hanya mewawancarai seorang narasumber, tetapi juga

¹⁴ Ibid. hal, 330.

beberapa narasumber dengan jabatan yang berbeda pula, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMP Islam Al-Hadi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan atau menyusun data menjadi data yang lebih sistematis, data yang diproses merupakan hasil dari serangkaian tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.¹⁵ Menurut Miles dan Hibermen, setelah melakukan pengumpulan data proses selanjutnya yaitu menganalisa data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uraian sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahap dari menganalisis data dengan cara mengorganisasikan, memilah, memusatkan, dan menghapuskan data yang tidak diperlukan sehingga dihasilkanlah suatu kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan membuat catatan terkait, meringkas data, dan mengelompokkan data penting mengenai kegiatan dzikir pagi dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Al-Hadi.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data, pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian naskah yang bersifat naratif. Penyajian data

¹⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data, sehingga lebih mudah untuk menyusun hasil penelitian ke tahapan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan maksud dari data yang telah dikumpulkan dan melalui dua tahap sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang dikumpulkan dengan teori-teori, mencari perbedaan, persamaan, maupun hubungan dari keduanya yang kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari pembahasan penelitian.